

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Negara-negara berkembang sering mengalami perkembangan ekonomi yang cukup lama serta pengangguran yang semakin bertambah. Pertumbuhan ekonomi seringkali menjadi prioritas karena pertumbuhan ekonomi menciptakan lapangan kerja. Padahal, pengangguran yang cukup tinggi menandakan penurunan daya beli dan pemborosan uang. Masalah pengangguran ini harus diselesaikan untuk mencapai pertumbuhan, pemerataan, stabilitas dan keberlanjutan bagi generasi mendatang. Jika masalah pengangguran tidak segera ditangani maka perlu dilakukan persiapan, hal ini bisa memicu demonstrasi serta kritikan terhadap pemerintah yang dapat mengakibatkan terhambatnya investasi dan perkembangan aktivitas ekonomi. Hal tersebut dapat mengakibatkan aktivitas ekonomi yang lambat dan pengangguran meningkat (Dewi Roslina, 2019).

Tingkat pengangguran yang meningkat serta tingkat perkembangan ekonomi yang rendah sering dihadapkan pada negara-negara berkembang. Sering kali pertumbuhan ekonomi lebih diutamakan, oleh sebab itu kesempatan kerja dipersepsikan menjadi dampak dalam perkembangan ekonomi. Pengangguran yang tinggi adalah tanda penurunan daya beli dan pemborosan uang. Problem dalam pengangguran ini wajib di selesaikan, agar tercapainya pertumbuhan ekonomi, pemerataan, kestabilan serta pembangunan yang berkelanjutan untuk generasi selanjutnya. Pengangguran harus segera diatasi,

karena bisa memicu rakyat untuk melakukan demo dan menyampaikan kritikan pada pemerintah, hal ini bisa mengakibatkan halangan dalam masyarakat untuk berinvestasi dan menghambat aktivitas ekonomi. Hal ini mengakibatkan aktivitas ekonomi akan lambat serta tingkat pengangguran akan meningkat (Sukirno, 2019).

Salah satu solusi agar dapat meningkatkan lapangan kerja adalah dengan melakukan pembangunan untuk meningkatkan jumlah industri yang ada. Jika jumlah industri bertambah, maka bisa mempengaruhi meningkatkan stok produksi di wilayah tersebut, yang dapat berdampak besar terhadap lapangan kerja. Dengan bertambahnya jumlah industri, penggabungan tenaga kerja ke dalam sektor ekonomi dapat diperluas. Tujuan pembangunan industri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, bukan sekedar untuk mencapai pembangunan yang tinggi, tetapi juga membuat kegiatan mandiri.

Menurut Arsyad (1999) industri berfungsi sebagai cabang terdepan (leading branch). Pembangunan industri dapat memicu serta menguatkan pembangunan pada sektor lain seperti pertanian dan juga sektor jasa. Dengan demikian, akan dapat memperluas kesempatan kerja serta bisa menaikkan daya beli penduduk. Sektor industri pengolahan memiliki peran penting terhadap kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB dan kontribusi sektor manufaktur terhadap ekspor barang dan jasa. Tak hanya itu, sektor industri kreatif memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan struktural perekonomian Indonesia.

Sektor industri bisa dikatakan dengan salah satu sektor yang dapat merubah barang mentah, barang setengah jadi atau bahkan barang yang sudah jadi menjadi barang yang mempunyai harga atau kualitas yang lebih tinggi. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) bisa dibedakan sesuai dengan jumlah tenaga yang digunakan didalam proses produksi adalah industri kecil, industri menengah, serta industri besar. Untuk industri kecil pada cara dalam produksi memerlukan tenaga kerja sebanyak 5-19 pekerja, sedangkan industri menengah menggunakan tenaga kerja sebanyak 20-99 pekerja, dan untuk industri besar memerlukan 100 pekerja dalam proses produksinya. Maka, meningkatnya penyerapan tenaga kerja disektor industri diharapkan dapat berkembang. Tetapi, apabila industri besar mampu dalam terserapnya tenaga kerja yang lebih banyak, pada nyatanya tingkat pengangguran di Jawa Timur bisa dikatakan angka diatas rata-rata.

Pengembangan IKM sangat penting untuk mendorong pembangunan disetiap daerah atau daerah pedesaan di Jawa Timur. Pengembangan industri kecil dan menengah bisa mengurangi kemiskinan serta menaikkan kesejahteraan penduduk pedesaan. Tak hanya itu, penyerapan tenaga kerja dan PDRB di Jawa Timur pengembangan Industri kecil dan menengah ini mempunyai peran yang cukup penting dan dapat memberikan kontribusi. Pengembangan industri kecil menengah dapat dikatakan salah satu cara yang memiliki peran dalam berkembangnya industri besar. Karena, IKM ini yang akhirnya akan jadi cikal atau berdirinya sektor industri besar disuatu daerah.

pada Industri kecil dan menengah memiliki keunggulan yang jelas dibandingkan industri besar. Keunggulan dari industri kecil dan menengah ini adalah: (1) Didalam pengembangan produksinya, inovasi dan teknologi IKM cukup layak untuk dikembangkan. (2) Sektor industri kecil dan menengah dalam proses produksinya menggunakan sumber daya manusia disekitarnya, pada akhirnya sumber daya bisa memanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga menimbulkan rasa kemandirian pada dalam berusaha. (3) Dalam sektor industri kecil dan menengah dapat menciptakan lapangan kerja yang relatif lebih banyak. (4) Sektor industri kecil dan menengah dapat menyebar ke seluruh wilayah dan terjadi dalam jumlah yang cukup besar bahkan pada daerah terpencil, maka sektor industri ini dapat dikatakan sebagai sarana pembangunan yang sah dan dianggap efektif dalam perkembangan suatu daerah. (Ariani, Andi Neno, 2013).

Dalam kaitannya dengan terserapnya tenaga kerja, industri kecil dan menengah bisa menyerap tenaga kerja pada tingkat pendidikan yang lebih kecil. Industri kecil dan menengah menggunakan alat bantu teknis yang sangat sederhana dalam proses produksinya. Dengan cara ini, masyarakat yang berpendidikan rendah pun bisa ikut berpartisipasi. Tidak seperti industri besar, sektor industri besar membutuhkan keterampilan dan potensi yang lebih untuk memasuki pasar tenaga kerja oleh sebab itu proses produksi suatu sektor industri besar menggunakan alat yang lebih canggih, dan untuk orang-orang yang tidak memiliki keterampilan lebih atau yang tidak berpendidikan dan tidak memiliki keahlian yang khusus dibidang tertentu sulit untuk memasuki pasar

kerja perusahaan besar. Tenaga kerja yang tidak bisa terserap di perusahaan besar atau industri besar atau sektor ekonomi lainnya bisa diserahkan oleh usaha kecil dan menengah.

Keuntungan pada suatu wilayah karena adanya UU No. 32 Tahun 2004 mengenai otonomi suatu wilayah yang menyampaikan keleluasan bagi wilayahnya agar bisa lebih memperkembangkan dalam suatu wilayah secara mandiri. Hal ini sama dengan adanya Menurut Pasal 33(1) UUD 1945, perekonomian ini dibangun untuk perjuangan bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Selanjutnya ditekankan pada pasal 33 mengatakan kemakmuran masyarakat yang lebih diprioritaskan, tidak hanya kemakmuran perorangan. Pentingnya perkembangan IKM pada pemerintah dalam provinsi maupun secara nasional untuk melakukan perjuangan serta menumbuhkan komitmen dalam meningkatkan kinerja daya saing ekonomi. (Hajrah H, 2017).

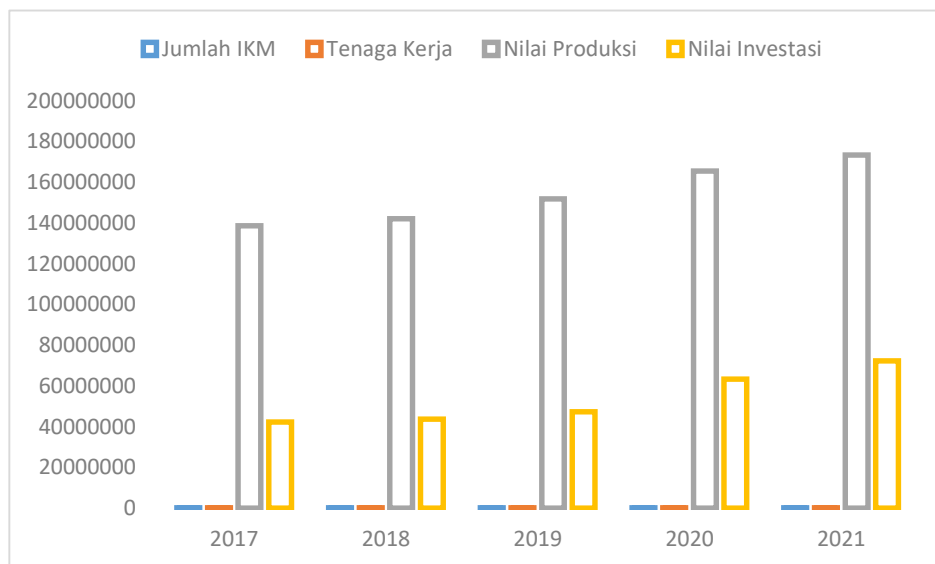
Jumlah industri bisa dikatakan sebagai total seluruh pelaku usaha yang melakukan aktivitas manufaktur di suatu wilayah. Semakin banyak sektor industri yang ada, maka bisa menaikkan output, dan meningkatnya produksi yang akan membutuhkan karyawan lebih untuk proses produksi, sehingga menambah lapangan kerja. Peningkatan industri di wilayah ini tidak hanya meningkatkan lapangan kerja tetapi juga mendorong pertumbuhan produk domestik bruto di suatu wilayah.

Dalam kajian ini terdapat wilayah yang memikat untuk dikaji yaitu Kabupaten Bangkalan, salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di Pulau Madura. menurut analisis tipologi Klassen, perkembangan

ekonomi dan pertumbuhan manusia Kabupaten Bangkalan berada pada triwulan IV atau tergolong daerah yang cukup terbelakang dengan tren perkembangan yang semakin rendah (Sari, Riyono, & Supandi, 2019). Oleh karena itu, kajian ini sangat dibutuhkan untuk mencari solusi bagi pemerintah negara dalam mencapai kemajuan daerah. Dari sisi industri, Gambar 1.1 menunjukkan data pertumbuhan ikm Kabupaten Bangkalan periode 2017-2021.

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Industri di Kabupaten Bangkalan tahun 2017-2021**



Sumber: Disprinaker Kab Bangkalan, 2023

perkembangan IKM di Kabupaten Bangkalan selama 5 Tahun belakang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Kenaikkan jumlah ikm pada tahun 2020 yang paling tinggi dengan bertambah 466 unit. Lalu bertambah lagi di angka 233 unit, jadi jumlah ikm di kabupaten bangkalan pada tahun 2017-2022 sebesar 1,283 unit ikm. Produk lokal di kabupaten bangkalan ini masih belum diminati oleh pembeli di luar wilayah. Oleh karena itu industri di kabupaten

bangkalan masih terpuruk dan perlu adanya pengembangan yang lebih lanjut dari segi kualitas maupun inovasi produk. Namun, industri kecil dan menengah mempunyai potensi untuk berkembang lebih jauh karena mempunyai kemampuan dalam menyerap pekerjaan secara signifikan dan membantu pemerintah daerah untuk mengurangi pengangguran. Daya serap tenaga kerja dalam sektor industri kecil dan menengah di kabupaten bangkalan jauh lebih baik dibandingkan industri menengah dan besar (Gambar 1.1).

Pada Kabupaten Bangkalan memiliki industri makanan dan minuman yang lebih banyak dibandingkan dengan industri lainnya. Seperti industri gabah, industri penggilingan dan gabah, makaroni, pasta dan industri lainnya. Industri roti dan sejenisnya, industri makanan jadi, industri pengolahan kopi, industri kecap, industri bumbu masak, industri kedelai dan kacang tanah, industri biskuit, keripik, rempeyek dan industri kuliner yang lain.

Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2016 mendefinisikan Industri Kecil (IK) ialah industri yang mempekerjakan tidak lebih dari 19 orang dan nilai investasi minim 1 milyar dan bukan termasuk tanah dan tempatnya untuk lokasi komersial dan pengertian Industri Menengah (IM) ialah industri yang mempekerjakan tidak lebih dari 19 karyawan dan nilai investasi sebesar setidaknya 1 milyar atau setidaknya 20 karyawan dan maksimal 15 milyar. UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian oleh karena itu diperlukan kebijakan yang tepat untuk merelokasi sektor tersebut khususnya UMKM di Kabupaten Bangkalan.

Pada umumnya setiap daerah memiliki sentra Industri Kecil dan menengah yang merupakan tempat aktivitas IKM yang mendapatkan hasil produk yang sama atau terlibat dalam produksi yang serupa, dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung. Pada sentra industri kecil menengah yang membentuk suatu kegiatan pengembangan regionalisasi industri, sehingga peningkatan sentra IKM menjadi peran pemerintah kota. Dengan perkembangan IKM diharapkan semakin banyak tenaga kerja yang terserap untuk mengurangi pengangguran. Perkembangan IKM tercermin dari hasil penataan IKM yang dapat diukur dengan beberapa metrik antara lain pertumbuhan jumlah unit usaha, permodalan, laba ataupun rugi dan investasi. (Hapsari, Hakim, & Soeaidy, 2014).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021?
2. Apakah nilai produksi berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021?
3. Apakah nilai investasi berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021?



4. Apakah tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi berpengaruh secara simultan terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini yakni :

1. Menguji dan menganalisis apakah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021.
2. Menguji dan menganalisis apakah nilai produksi berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021.
3. Menguji dan menganalisis apakah nilai investasi berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021.
4. Menguji dan menganalisis apakah tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi berpengaruh secara simultan terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Kegunaan bagi penulis yaitu sebagai sarana pengembangan ilmu untuk meningkatkan kualitas mental diri.
2. Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Bangkalan yakni guna untuk menyusun pedoman untuk perbaikan masalah yang berkaitan dengan

jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan dengan cara mengurangi tenaga kerja, nilai produksi serta nilai investasi Kabupaten Bangkalan untuk dilihat pada. menyukai.

3. Manfaat bagi seluruh pihak adalah dapat dijadikan untuk bahan referensi, sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis di masa selanjutnya, dan sebagai bahan refleksi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Sistematika Pembahasan

Adapula dalam penulisan riset ini terdiri dari V (lima) bab yang setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang saling berhubungan.

**Bab I** Latar belakang yang berisi kan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**Bab II** Berisi tentang teori yang mendasari penelitian, penelitian lain yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis, dan model analisis.

**Bab III** Bab yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

**Bab IV** Berisi tentang georafis penelitian, pembahasan dari analisis data yang telah di uji dan pembahasan hasil penelitian.

**Bab V** Merupakan akhir dari pembahasan tentang kesimpulan dan saran yang memuat pokok-pokok pikiran peneliti.